



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu produk yang penting bagi pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap suatu perusahaan dimana laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan tersebut untuk menilai kinerja dan suatu perusahaan. Menurut Kieso (2014:7), tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan laporan keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan sebagai penyedia modal.

Berkuruknya keputusan yang diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan. Biasanya laba digunakan sebagai indikator dalam penilaian kinerja perusahaan dan manajemen. Informasi laba tersebut dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Berdasarkan Kieso (2014:144), komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi dan layakakan kredit yang mana memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Sehingga banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada kompensasi yang diterimanya.

Dalam IAI (2009:250), laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual. Menurut Schroeder (2013:87) walaupun prinsip akuntansi diatur dengan standar akuntansi keuangan, kompleksitas transaksi dan peristiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bisnis tidak memungkinkan penerapan aturan akuntansi yang seragam untuk seluruh perusahaan sepanjang waktu. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual memungkinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambahkan kegunaan angka akuntansi. Namun menurut Subramanyam dan Wild (2014:108), beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi, terutama laba, untuk keuntungan pribadi sehingga mengurangi kualitasnya, hal ini lebih dikenal dengan istilah manajemen laba. Subramanyam dan Wild (2014:108) menjelaskan juga bahwa manajemen laba dapat berupa kosmetik jika manajer memampulasikan akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas, dan manajemen laba juga dapat terlihat nyata jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba. Terdapat empat jenis strategi manajemen laba, yaitu manajer meningkatkan laba (*income maximization*) periode kini, manajer mengurangi laba (*income minimization*) periode kini, manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini, dan manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*).

Pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pemilik modal menginginkan manajemen dapat menjamin kepentingan mereka dengan adanya peningkatan laba sebagai indikator adanya pengembalian modal yang telah ditanamkan, sementara manajemen menginginkan penilaian kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan laba yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan insentif mereka. Disinilah muncul benturan kepentingan antara pemilik saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang biasa disebut dengan *Agency Problem*.

Terdapat keagenan terdapat masalah yang ditimbulkan oleh informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya,



ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut

(Hendriksen, 2010). Situasi seperti ini dikenal sebagai asimetri informasi. Adanya asimetri informasi ini semakin memudahkan praktik manajemen laba. Menurut Subramanyam dan Wild (2014:109), banyak alasan untuk melakukan manajemen laba, termasuk meningkatkan kompensasi manajer yang terkait dengan laba yang dilaporkan, meningkatkan harga saham, dan usaha mendapatkan subsidi pemerintah.

Dengan demikian kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Seperti juga yang dinyatakan dalam Kieso (2014:145), manajemen laba akan berdampak negatif terhadap kualitas pendapatan jika membiaskan informasi dengan cara yang kurang berguna untuk memprediksi pendapatan dan arus kas masa depan. Investor akan kehilangan kepercayaan pada angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan.

Industri properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang mencerminkan keadaan suatu perekonomian di suatu negara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh asosiasi pengembang Real Estate Indonesia (REI) dan Universitas Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa sektor properti dan *real estate* menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 28% ditinjau dari pengeluaran konsumsi sektor bangunan. Perkembangan sektor properti dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. Penyebabnya adalah *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Menurut Michael C Thomsett (2009) ada berbagai jenis investasi di bidang properti dan *real estate* yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga



yaitu pertama *residential property* yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi-unit. Kedua *commercial property* yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir, dan tanah. Ketiga *industrial property* yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri yang meliputi bangunan-bangunan pabrik. Perusahaan sektor properti dan real estate membutuhkan modal yang besar karena perusahaan ini disamping memiliki kepemilikan atas tanah dan bangunan juga melakukan penjualan atau pemasaran atas kepemilikannya. Untuk itu, perusahaan properti dan real estate banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangan.

Daya tarik investasi di bidang properti and *real estate* di Indonesia dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu :

1. Perekonomian negara maju melemah dan penjualan properti di kawasan Asia Pasifik (termasuk Indonesia) mengalami peningkatan 14% dari tahun lalu
2. Suku bunga KPR di Indonesia relatif rendah, adanya peningkatan likuiditas perbankan dalam menyediakan KPR dibandingkan dengan tahun lalu (LKT, 2011: 18) dan harga properti di Indonesia tidak pernah turun.

Walaupun investasi di bidang properti memiliki daya tarik, para pengguna laporan keuangan (khususnya pihak ekstern) harus berhati-hati dalam menggunakan laporan keuangan. Karena pada penelitian sebelumnya telah ditemukan adanya tindakan perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perataan laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi *earnings* dengan tujuan tertentu atau dengan kata lain melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang disajikan.



Berikut adalah data mengenai perataan laba dalam perusahaan properti dan *real estate* tahun 2009-2011 :

Tabel 1.1

Data Perkembangan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate

| Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> | Tahun | | |
|--|---------|---------|-----------|
| | 2009 | 2010 | 2011 |
| PT. Krieland Development Tbk. | 132.256 | 178.705 | 14.635 |
| PT. Ciputra Property Tbk. | 74.200 | 155.371 | 168.559 |
| PT. Duta Anggada Realty Tbk. | 30.186 | 26.908 | 61.077 |
| PT. Duta Pertiwi Tbk. | 211.986 | 267.041 | 422.673 |
| PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk | 13.485 | 27572 | 49.085 |
| PT. Indonesia Prima Property Tbk. | 83.785 | 106.073 | 90.842 |
| PT. Jaya Real Property Tbk. | 191.705 | 264.923 | 346.699 |
| PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk | 16.369 | 62.124 | 326.131 |
| PT. Lamicitra Nusantara Tbk. | 12.602 | 19.502 | 54.818 |
| PT. Lippo Cikarang Tbk. | 25.681 | 65.307 | 257.861 |
| PT. Lippo Karawaci Tbk. | 388.053 | 525.346 | 579.917 |
| PT. Modernland Realty Tbk. | 2.355 | 38.602 | 92.046 |
| PT. Alam Sutera Realty, Tbk | 94.021 | 290.484 | 602.737 |
| PT. Bumi Serpong Damai, Tbk | 308.738 | 394.403 | 1.012.301 |
| PT. Cowell Development, Tbk | 131.234 | 130.499 | 163.822 |
| PT. Ciputra Development, Tbk | 136.328 | 257.960 | 494.011 |
| PT. Perdana Gapura Prima, Tbk | 31.296 | 35.173 | 44.855 |
| Rata-rata | 110.840 | 167.411 | 281.288 |

Berdasarkan tabel di atas bahwa perkembangan laba perusahaan real estate dan properti yang go publik di BEI mengalami perkembangan laba yang baik, artinya dari sisi investasi banyak investor yang akan menanamkan modalnya dalam berinvestasi sebab prospek di dunia properti dan *real estate* memiliki perkembangan yang bagus. Tingkat laba bersih perusahaan yang naik turun kemungkinan melakukan perataan laba. Hal ini dapat memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa mendatang, sehingga investor tidak menarik investasinya dari perusahaan tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat perataan laba yang terjadi di perusahaan properti dan *real estate* masih terdapat praktek-praktek manajemen laba dimana perataan laba pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



intinya, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajemen, namun demikian, perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan, sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dari portofolio mereka.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Subramanyam dan Wild (2014:470) menyebutkan bahwa investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Widyastuti (2009) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba secara signifikan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengatur labanya. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya dengan utang. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Gitman dan Zutter (2015:127) Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income-increasing*) untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut di mata



kreditur. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Secara teoritis, menurut Sri Daryanti Zen dan Merry Herman (2007), perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap penerapan manajemen laba. Firsta Murniati (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Bestivano (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Berdasarkan Nasution dan Setiawan (2007) hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang selalu baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih diperhatikan masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Handayani dan Agustino (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan besar dan sedang tidak lebih agresif dalam melakukan manajemen laba.

Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih



metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Hasil penelitian dari Firsta Murniati (2017) menyatakan hal yang serupa yakni semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan manajemen laba.

Di Indonesia praktik manajemen laba telah lama muncul, diantaranya adalah kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2001 dimana ditemukan adanya overstated penjualan dan persediaan pada beberapa unit dalam perusahaan tersebut sehingga membuat laba bersih yang dilaporkan menjadi lebih besar. Selain itu pada tahun 2016, direksi PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA) telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi, Presiden Direktur perusahaan ini. Ada seorang investor internasional, yang memiliki sejumlah besar saham CKRA mengaku mengalami kerugian yang signifikan akibat dari informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh CKRA dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan. Diketahui direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari PT. Takaras dan PT. Murui sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut diakses dari www.beritalima.com

Diakses dari www.tempo.com, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jendral Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Bumi Resources Tbk., dan anak usaha yang menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan PT. Bumi Resources Tbk. selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, seperti itu pula, diperkirakan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) sebesar US\$ 143,18 juta. Diketahui Group Bakrie terus mengalami kerugian akibat kinerja keuangan yang melorot, dimana tingkat likuiditasnya minim. Kondisi tersebut menurut Kepala Riset *Trust Securities*, Reza Priyambada, diakibatkan oleh miss manajemen atau kurang baiknya kinerja manajemen. Diberitakan pula bahwa Rothschild dikabarkan mundur dari jajaran dewan direktur Bumi Plc, grup usaha bidang pertambangan yang didirikannya bersama keluarga Bakrie yang dinilai melakukan kecurangan. Sejauh ini dikabarkan bahwa Bumi Plc memiliki kemungkinan penyelengaan lebih dari US\$ 500 juta di anak perusahaan yang berada di Indonesia tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik:

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang ada, antara lain:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?



3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang menyediakan data laporan posisi keuangan (*balance sheet statement*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cashflow statement*), dan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Perusahaan yang tidak melaporkan kerugian selama tahun 2012-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi apakah profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi dengan memberikan bukti mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Bagi Pihak Eksternal (Khususnya Investor dan Kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya), penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menganalisis laporan keuangan emiten yang dipublikasikan dan faktor lainnya dalam rangka pengambilan keputusan.
3. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan petunjuk tentang pentingnya kejelasan dan kelengkapan informasi keuangan dalam publikasi laporan keuangan bagi *shareholders*.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik manajemen laba.
5. Bagi pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan dapat dijadikan referensi, khususnya untuk mengkaji.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.